



Analisis Pengaruh Elemen Neraca Sisi Kredit berupa Hutang Jangka Panjang Dan Modal Terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)

Oleh:

Ruslaini

Tati Praningsih

ABSTRACT

Financial statements are very important instruments for stakeholders. The aspect of capital is very important in a company. This is because the amount of capital owned by the company, both in the form of own capital and debt, can reflect the actual condition of the management of a company. Capital and long-term debt are elements of financial statements, namely the balance sheet. The optimal use of these two aspects is expected to optimize the value of the company's income tax payable.

This study aims to analyze the effect of the two elements of the balance sheet on income tax payable on food and beverage industry companies, especially those listed on the Indonesia Stock Exchange in 2005 to 2008.

The results of the study indicate that both simultaneously (together) and partially (alone) aspects of long-term debt and capital have a significant effect on corporate income tax payable.

Based on the simultaneous test of long-term debt and capital, it has an effect on income tax payable with a coefficient of determination of 62.6% and the remaining 37.4% is influenced by other factors.

Based on the partial test, each of these variables has a linear relationship with income tax payable with a T value on the T test of 2, 433 for long-term debt and 2, 354 for capital.

Keywords: Long-Term Debt, Capital, Corporate Income Tax Payable

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting bagi para pemegang kepentingan. Aspek permodalan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh besarnya modal yang dimiliki oleh perusahaan baik dalam bentuk modal sendiri maupun hutang, dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya tentang kondisi pengelolaan suatu perusahaan. Modal dan hutang jangka panjang merupakan elemen laporan keuangan yaitu laporan neraca. Penggunaan kedua aspek ini secara optimal diharapkan akan dapat mengoptimalkan nilai pajak penghasilan terutang perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari kedua elemen neraca tersebut terhadap pajak penghasilan terutang pada perusahaan industri makanan dan minuman khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan (bersama-sama) maupun parsial (sendiri) aspek hutang jangka panjang dan modal berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan.

Berdasarkan pengujian simultan hutang jangka panjang dan modal berpengaruh terhadap pajak penghasilan terutang dengan koefisien determinasi sebesar 62,6 % dan sisanya sebesar 37, 4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan pengujian secara parsial masing-masing variabel tersebut mempunyai hubungan linear dengan pajak penghasilan terutang dengan nilai T pada uji T sebesar 2, 433 untuk hutang jangka panjang dan 2, 354 untuk modal.

Kata Kunci: Hutang Jangka Panjang, Modal, PPh Badan Terutang



PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen penting yang berguna bagi bankir, kreditor, pemilik, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan saat ini dan untuk memperkirakan hasil operasi serta arus kas dimasa depan.

Sejalan dengan perkembangan manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan, setiap perusahaan seharusnya mempertimbangkan setiap keputusan dan kebijakan yang diambil, terutama dalam hal yang berkaitan dengan masalah keuangan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai keseimbangan finansial apabila dalam menjalankan kegiatan operasinya perusahaan mampu menyediakan modal sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Sehingga tidak mungkin ditemukan suatu hambatan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan terutama dalam hal investasi dan pembelanjaan perusahaan.

Pada awal perkembangannya, modal hanya ditinjau dari aspek fisik yang berarti modal suatu perusahaan adalah segala sesuatu yang bisa dilihat dan atau disentuh yang digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Pengertian modal yang berorientasi pada fisik ini selanjutnya berkembang lagi, dimana modal tidak hanya semata-mata diartikan sebagai segala hal yang berwujud (fisik) yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan dalam proses operasional perusahaan, tetapi lebih jauh lagi menyangkut tentang nilai (*value*), dan juga kemampuan dalam memanfaatkan segala hal yang dimiliki oleh barang-barang modal itu sendiri.

Adapun untuk pembiayaan operasional dari pihak luar, perusahaan memiliki beberapa pilihan baik dengan hutang jangka pendek, hutang jangka menengah ataupun hutang jangka panjang.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu contoh industri yang memiliki potensi tinggi dalam penggunaan dana baik dari dalam yang berbentuk modal sendiri maupun dari luar yang berbentuk pinjaman atau hutang guna untuk pendanaan operasionalnya dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan dimana penggunaan biaya tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi beban pajak perusahaan. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis apakah hutang jangka panjang dan modal yang merupakan elemen dari neraca sisi kredit berpengaruh secara signifikan terhadap PPh badan terutang. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penulisan dengan judul:

“Analisis Pengaruh Elemen Neraca Sisi Kredit berupa Hutang Jangka Panjang Dan Modal Terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)”.

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui apakah elemen neraca sisi kredit berupa hutang jangka panjang berpengaruh secara signifikan terhadap PPh badan terutang.
- Untuk mengetahui apakah elemen neraca sisi kredit berupa modal berpengaruh secara signifikan terhadap PPh badan terutang.
- Untuk mengetahui apakah elemen neraca sisi kredit berupa hutang jangka panjang dan modal secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap PPh badan terutang.

Laporan Keuangan

“Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam

=====

berbagai cara seperti misal, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Modal

Menurut Prof.Baker yang dikutip oleh Bambang Riyanto dalam bukunya dasar-dasar manajemen keuangan menerapkan lebih lanjut mengenai modal sebagai berikut:

“Modal ialah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dengan barang-barang itu tercatat di sebelah kiri”.

Perpajakan.

Menurut Prof. Adriani, “Pajak adalah iuran wajib kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, yang tidak mendapat prestasi-kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan”.

Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan)

Menurut Gunadi Pajak Penghasilan (PPh) merupakan jenis pajak Subyektif yang kewajiban pajaknya melekat pada Subyek Pajak yang bersangkutan, artinya kewajiban pajak tersebut dimaksudkan untuk tidak dilimpahkan kepada Subyek Pajak lainnya.

Badan terdiri dari perseroan terbatas, commanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah dengan nama dan bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi sosial politik atau organisasi yang sejenis, lembaga, dan bentuk badan lainnya. Kewajiban pajak subyektif terhadap badan dimulai saat badan didirikan dan akan berakhir ketika badan dibubarkan

METODE

Variabel Penelitian

Variabel Bebas (Independen) dalam penelitian ini Hutang Jangka Panjang (X1) dan Modal (X2) adalah variabel independen. Pajak Penghasilan Terutang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Pajak Penghasilan (PPh) badan terutang adalah pajak yang dikenakan terhadap laba yang dihasilkan atau diperoleh perusahaan dalam satu tahun pajak. Dengan kata lain, PPh Badan terutang adalah laba fiskal akuntansi yang sudah direkonsiliasi fiskal dikali dengan tarif PPh Badan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis jalur. Analisis jalur merupakan sebuah analisis yang menentukan besarnya hubungan kausal antar variabel baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) disebut dengan Koefisien

Jalur dan diberi simbol Pyx (merupakan koefisien jalur dari variabel x terhadap y).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk kepentingan penelitian sejumlah sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul yang representatif (mewakili) karena dari sampel yang kurang representatif akan membuat penelitian menjadi salah. Dari 14 (empat belas) populasi dalam penelitian ini akan diambil beberapa sampel yang memenuhi kriteria. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (yang telah disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian). Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan tersebut.

Teknik Pengambilan Data

1. Metode Kepustakaan : yaitu data diperoleh dari buku-buku, literatur, artikel, jurnal yang relevan terhadap judul penelitian.
2. Penelitian Laporan: yaitu data diperoleh dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan selama tahun-tahun yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan nilai tolerance dan hasil VIF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.6E+10	3.2E+10		-.490	.628		
	utang jangka panjang (X1)	6.365E-02	.026	.439	2.433	.022	.426	2.348
	modal (X2)	4.582E-02	.019	.424	2.354	.027	.426	2.348

a. Dependent Variable: pajak penghasilan terutang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* adalah sebesar 0,426 dengan kata lain tidak ada variabel bebas yang nilai *tolerance* nya kurang dari 0,10 sesuai dengan kriteria uji multikolinearitas bahwa apabila perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95% sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam regresi ini. Atau dapat juga dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu apabila dari nilai VIF tersebut tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 maka model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dari tabel 5.1 tersebut terlihat bahwa nilai VIF 2,348 < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

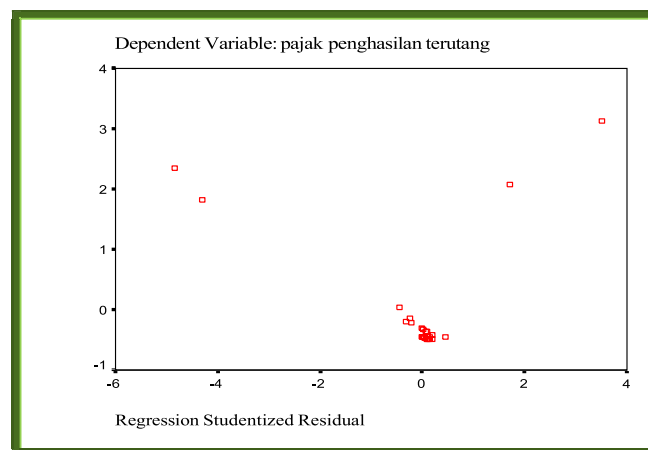
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.654	.626	1,4453E+11	1.498

a. Predictors: (Constant), modal (X2), utang jangka panjang (X1)

b. Dependent Variable: pajak penghasilan terutang

Angka Durbin Watson dalam hasil pengujian ini adalah sebesar 1,498, artinya angka tersebut berada diantara batas atas yaitu 2 maka tidak terjadi hubungan autokorelasi antara variabel Hutang Jangka Panjang dan Modal terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini signifikan.

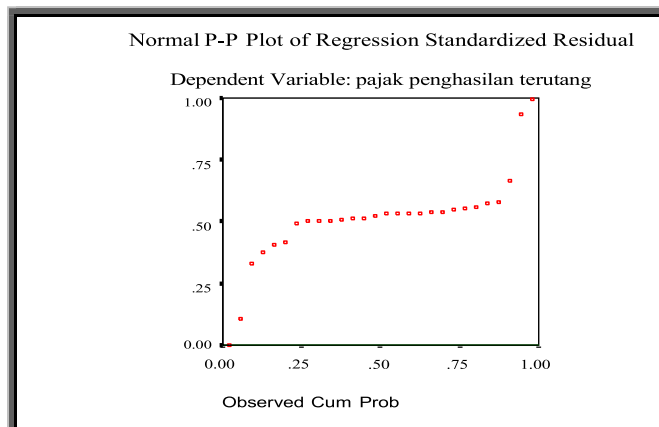
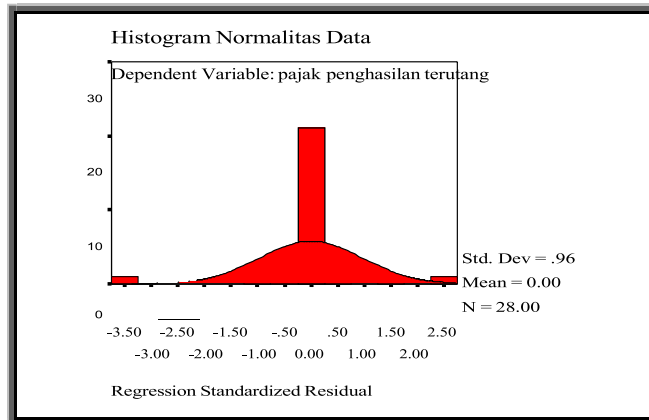
Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar tersebut diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut membentuk pola yang tidak jelas dimana titik-titik tersebut berada diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi ini.

Uji Normalitas

Dibawah ini adalah histogram dan grafik normal plot yang menunjukkan ada tidaknya distribusi normal dalam model regresi.



Dari grafik histogram dan grafik normal plot pada tampilan di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi kriteria normalitas data karena dari grafik tersebut membentuk pola normalitas data yaitu karena tampilan histogram tersebut membentuk lonceng. Dan dari grafik normal plot pada tampilan 5.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas data karena memenuhi kriteria yaitu data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis.

Uji Statistik

Uji *Adjusted R Square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.654	.626	1,4453E+11	1.498

a. Predictors: (Constant), modal (X2), utang jangka panjang (X1)

b. Dependent Variable: pajak penghasilan terutang

Besarnya angka *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,626. Angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh hutang jangka panjang dan modal secara bersamaan terhadap pajak penghasilan (PPh) badan terutang. Angka tersebut memiliki maksud bahwa pengaruh hutang jangka panjang dan modal adalah sebesar 62,6% sedangkan sisanya sebesar 37,4% (100% - 62,6%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel hutang jangka panjang dan modal.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah model pengujian Adjusted R Square diatas sudah layak atau belum, yaitu dengan cara menguji hipotesis yang menggunakan tabel F, sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H0: Tidak terdapat hubungan linier antara elemen neraca sisi kredit berupa hutang jangka panjang, modal dengan pajak penghasilan (PPh) badan terutang
- H1: Terdapat hubungan linier antara elemen neraca sisi kredit berupa hutang jangka panjang, modal dengan pajak penghasilan (PPh) badan terutang

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.87E+23	2	4.937E+23	23.637	.000 ^a
	Residual	5.22E+23	25	2.089E+22		
	Total	1.51E+24	27			

a. Predictors: (Constant), modal (X2), utang jangka panjang (X1)

b. Dependent Variable: pajak penghasilan terutang

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung (F penelitian) adalah sebesar 23.637, sedangkan F tabel dengan derajat kebebasan 0.05 (5%), dengan ketentuan numerator (pembilang = jumlah variabel – 1) karena dalam penelitian ini terdapat 3 variabel maka $3 - 1 = 2$, dan denominator (penyebut = jumlah kasus – 2) dan karena dalam penelitian ini terdapat 28 kasus (N) maka $28 - 2 = 26$, maka diperoleh F tabel 3.37.

Dari hasil perhitungan diperoleh angka F penelitian $23.637 >$ dan F tabel sebesar 3.37. Maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya terdapat hubungan linier antara hutang jangka panjang, modal dengan pajak penghasilan (PPh) badan terutang.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model *regresi* tersebut sudah layak dan benar.

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.6E+10	3.2E+10		-.490	.628		
	utang jangka panjang (X1)	5.365E-02	.026	.439	2.433	.022	.426	2.348
	modal (X2)	4.582E-02	.019	.424	2.354	.027	.426	2.348

a. Dependent Variable: pajak penghasilan terutang

- 1.) Pengaruh elemen neraca sisi kredit berupa Hutang Jangka Panjang terhadap PPh Badan Terutang

Berdasarkan tabel *Coefficient* tersebut dapat dilihat bahwa hasil t hitung sebesar 2,433.

Sementara tabel dapat dihitung sebagai berikut:

Mencari taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (DK) $n-2$ atau $28-2=26$ maka didapat nilai t tabel sebesar 2,06.

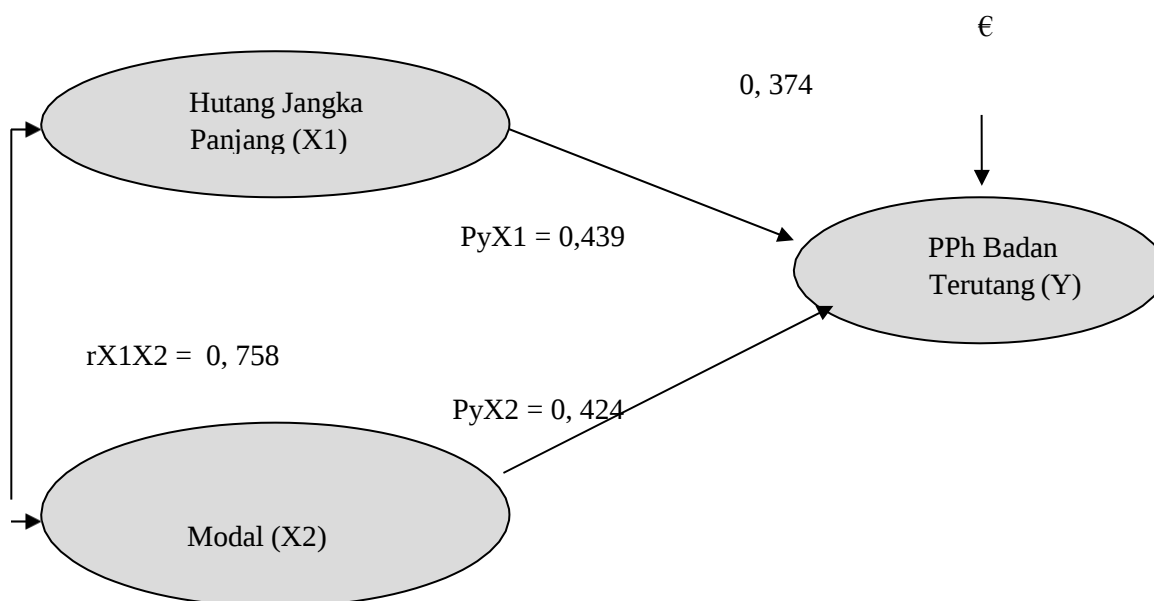
Hasilnya adalah t hitung $2,433 > t$ tabel yaitu 2,06 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan linier antara elemen neraca sisi kredit berupa Hutang Jangka Panjang dengan Pajak Penghasilan (PPh) Badan terutang. Besarnya pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang dijelaskan oleh angka *Beta Standardized Coefficients* yaitu sebesar 0,439 atau 43,9%.

2.) Pengaruh elemen neraca sisi kredit berupa Modal terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang

Maka melihat t hitung sebesar $2,354 > 2,06$ t tabel dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan linier antara elemen neraca sisi kredit berupa Modal dengan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang. Besarnya pengaruh dijelaskan oleh angka *Beta Standardized Coefficients* yaitu sebesar 0,424 atau 42,4%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian tersebut dapat dibuat diagram jalur sebagai berikut:



$$Y = 0,439X_1 + 0,424X_2 + 0,374\epsilon$$

Seperti yang telah diuraikan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian bahwa apakah terdapat pengaruh dari elemen neraca sisi kredit berupa Hutang Jangka Panjang dan Modal terhadap Pajak Penghasilan (PPh) badan terutang. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur didapat hasil bahwa secara bersama-sama kedua variabel tersebut mempengaruhi variabel Pajak Penghasilan (PPh) badan terutang, dengan besar pengaruh sebesar 62,2% sehingga H_a dalam penelitian ini dapat diterima.

Untuk penelitian dalam hubungan linier disimpulkan terdapat hubungan linier untuk kedua variabel tersebut dengan pajak penghasilan terutang. Pada pengujian selanjutnya yaitu menguji korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa hubungan antar variabel independen tersebut adalah kuat karena searah dan positif. Searah artinya jika nilai Hutang Jangka Panjang dan Modal naik maka nilai Pajak Penghasilan (PPh) badan juga akan naik. Sehingga dapat disimpulkan

jawaban terhadap rumusan masalah penelitian kedalam tabel dibawah ini.

Rekap Hasil Penelitian

Variabel	Koefisien Jalur	Mempengaruhi		Pengaruh Simultan
		Ya	Tidak	
X1	0,439	0,439	-	-
X2	0,424	0,424	-	-
€ 1	0,374	0,374	-	-
X1 & X2	-	-	-	0,758

Hasil persamaan struktural dari diagram jalur dalam penelitian ini adalah $Y = 0,439 X1 + 0,424 X2 + 0,374 €$.

Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Pengaruh elemen neraca sisi kredit berupa Hutang Jangka Panjang terhadap Pajak Penghasilan badan terutang sebesar 0,439 atau 43,9%.
2. Pengaruh elemen neraca sisi kredit berupa Modal terhadap Pajak Penghasilan badan terutang adalah sebesar 0,424 atau 42,2%.
3. Pengaruh elemen neraca sisi kredit berupa gabungan antara Hutang Jangka Panjang dan Modal terhadap Pajak Penghasilan badan terutang adalah sebesar 0,758 atau 75,8%.
4. Dan pengaruh 0,374 atau 37,4% adalah faktor lain diluar faktor hutang jangka panjang dan modal yang mempengaruhi Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Untuk pengujian secara simultan (bersama-sama)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur menunjukkan bahwa Adjusted R Square diperoleh nilai sebesar 0,626. Hal ini mengandung arti bahwa secara simultan besarnya Hutang Jangka Panjang dan Modal mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2005 sampai 2008. Sedangkan sisanya sebesar 37,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Hasil pengujian hipotesis dengan membandingkan F penelitian dengan F Tabel dimana dalam pengujian ini diperoleh hasil F penelitian sebesar 23.637 dan F tabel sebesar 3.37. berdasarkan hasil perhitungan maka dapat dinyatakan bahwa Hutang Jangka Panjang dan Modal secara

simultan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan

Terutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 sampai dengan 2008. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung dari elemen neraca sisi kredit terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan terutang yaitu elemen Hutang Jangka Panjang dan Modal, sedangkan pengaruh yang sifatnya langsung terhadap komponen pajak penghasilan terutang misalnya adalah elemen laporan Laba Rugi berupa penjualan dan beban yang akan mempengaruhi besar kecilnya pajak penghasilan badan terutang.

2. Untuk pengujian secara parsial (sendiri-sendiri)

Untuk melihat pengaruh secara parsial yaitu dengan melakukan uji T, nilai T penelitian (T hitung) dapat dilihat pada tabel *Coefficient*. Adapun hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Perbandingan T penelitian Vs T tabel

Variabel	T Penelitian	T Tabel	Keputusan	Kesimpulan
HJP	2,433	2,06	Menerima H1	Terdapat hubungan
Modal	2,354	2,06	Menerima H1	Terdapat hubungan

3. Untuk pengujian korelasi hubungan

Untuk melihat korelasi antar sesama variabel x dalam penelitian ini digunakan tabel Analisis Korelasi. Dari pengujian didapat hasil sebesar 0,758 berdasarkan kriteria angka 0,758 masuk kedalam kategori $>0,75 - 1$ maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antar sesama variabel x dalam penelitian ini adalah kuat. Hal tersebut signifikan karena angka signifikansi pada tabel *coefficient* yaitu sebesar 0,000. Dan karena angka $0,000 < 0,005$ berarti korelasi kedua variabel ini bersifat signifikan.

Saran

1. Bagi perusahaan yaitu dalam hal ini perusahaan makanan dan minuman agar dapat lebih mengelola keputusan pembelanjaan operasional baik yang berasal dari luar berupa pinjaman atau hutang maupun yang berasal dari dalam berupa modal. Maka sekiranya penggunaan hutang jangka panjang dan modal dapat digunakan secara optimal karena hal tersebut berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.
2. Bagi pihak akademis dan peneliti lain disarankan untuk dapat melakukan penelitian terhadap elemen laporan keuangan lainnya yang sifat pengaruhnya terhadap pajak penghasilan (PPh) badan terutang adalah tidak langsung dengan tahun yang berbeda sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan terhadap hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, Inge & Sundjadja, 2007, *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*, Prenhalindo, Jakarta.
- Farah, 2005, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Pajak Penghasilan*, UIN syarif Hidayatullah, Jakarta.
- G Kieso, Donald, 2002, *Akuntansi Intermediate Jilid I Edisi Kesepuluh*, Erlangga, Jakarta.
- Gunadi, 2003, *Akuntansi Pajak*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- J. Gitman, Lawrence. 2003, *Principal of Managerial Finance*, Pearson Education, Boston.
- Khodijah, Siti, 2006, *Analisis Faktor-Faktor Determinasi Struktur Modal & Price Earning Ratio Serta Pengaruhnya Terhadap Saham*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Nurwachidah, 2008, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Lisa Septiani, Mutria, 2009, *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Prastowo, Yustinus, 2009, *Panduan Lengkap Pajak*, Raih Asa Sukses, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Empat*, BPFE, Yogyakarta.
- Resmi, Siti, 2004, *Teori dan Kasus Perpajakan Buku 2*, Salemba Empat, Jakarta.
- Reeve Fess, Warren dkk, 2005, *Accounting Pengantar Akuntansi Edisi 21*, Salemba Empat, Jakarta.
- Www.idx.co.id.